

IMPLEMENTASI METODE TASMI' DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MA MUHAMMADIYAH PURWOKERTO

Laily Khoirun Nisa, Mujibur Rohman

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: lailykhoirunnisa318@gmail.com, mujiburrohman2250@gmail.com

Abstract

Memorizing the Qur'an and strengthening memorization are two equally important things. There are several methods can be used to maintain and enhance memorization, and the of them is tasmi'. The tasmi' method is listening to memorized readings as a form of evaluation and reinforcement, both individually and in groups. The aim of this method is to identify errors that may occur wwhen the memorizer reads the passages of the Qur'an that he has memorized, especially those regarding to the pronunciation of letters and the application of the science of recitation or tajwid itself. This study aims to find out how the tasmi' method is applied in memorizing the Qur'an and the obtacles faced by student in using this method. This study used a qualitative method, where the researcher conducted observation, interview, and documentation in the field to analyse, identify, and evaluate. The location of the study was at MA Muhammadiyah Purwokerto, especially in the female dormitory. The subjects of the study included dormintory administrators, ustadz and ustadzah, and a number of student in the female dormitory. The results of the study indicate that: 1) The implementation of the tasmi' method in the process of memorizing the Qur'an at MA Muhammadiyah Purwokerto runs effectively with tiered stages, namely tasmi' increasing juz, tasmi' multiples of 5 juz, and tasmi' graduation, which helps students strengthen and maintain memorization. This method not only function as an evaluation, but also a signifcant memorization strengthening medium, this is evidenced by increasing quality and quantity of student's memorization. 2) And the main challenge found is the difficutly of students in managing the muraja'ah time before tasmi' due to the obligation to add new memorization every day. Therefore, the success of the tasmi' method is highly dependent on time managemnet and planned learning strategies, so it is necessary to develop a balanced learning scheme between muraja'ah and new memorization to optimize memorization whitout sacrificing muraja'ah.

Keyword: *Implementation, Memorizing the Qur'an, Tasmi' Method*

Abstrak

Menguasai hafalan Al-Qur'an serta menjaga ingatan terhadap ayat-ayatnya adalah dua hal yang memiliki peran penting dan saling melengkapi. Untuk menjaga dan menguatkan hafalan, ada beragam metode yang bisa digunakan, salah satunya yaitu metode tasmi'. Metode tasmi' memperdengarkan bacaan hafalan sebagai bentuk evaluasi sekaligus penguatan, baik dalam konteks

individual maupun kelompok. Metode ini berfungsi untuk mendeteksi kesalahan yang mungkin terjadi saat menghafal melafalkan hafalan Al-Qur'annya, khususnya terkait makhraj huruf serta penerapan tajwid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tasmi' dalam hafalan Al-Qur'an dan tantangan siswa ketika menggunakan metode tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan menggambarkan kondisi yang ada. Lokasi penelitian berada di MA Muhammadiyah Purwokerto, khususnya di asrama putri. Subjek penelitian meliputi pengasuh asrama, para ustadz dan ustadzah, serta sejumlah santri asrama putri. Temuan riset ini mengindikasikan bahwa: 1) Implementasi metode tasmi' berkenaan dengan proses menghafal Al-Qur'an di MA Muhammadiyah Purwokerto berjalan efektif dengan tahapan berjenjang, yakni tasmi' kenaikan juz, tasmi' kelipatan 5 juz, dan tasmi' kelulusan, yang membantu santri memperkuat dan mempertahankan hafalan. Selain sebagai evaluasi, metode ini juga menjadi sarana penting untuk menguatkan hafalan, hal ini terbukti dari peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan santri. 2) Dan tantangan utama yang ditemukan adalah kesulitan santri dalam mengatur waktu muraja'ah sebelum tasmi' akibat kewajiban menambah hafalan baru setiap hari. Oleh karena itu, keberhasilan metode tasmi' sangat bergantung pada manajemen waktu dan strategi belajar yang terencana, sehingga diperlukan pengembangan skema pembelajaran yang seimbang antara muraja'ah dan hafalan baru untuk mengoptimalkan hafalan tanpa mengorbankan muraja'ah.

Kata kunci: Implementasi, Menghafal Al-Qur'an, Metode Tasmi'

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. (Abdul H. H et al, 2024). Sebagai firman Allah SWT, Al-Qur'an memiliki kedudukan yang paling tinggi di antara kitab-kitab suci lainnya dan menjadi sumber kebenaran yang tidak diragukan lagi. (Affitri P. B. & Ali M., 2022). Membaca, menghafal, dan mengamalkan isi Al-Qur'an bukan hanya bernilai ibadah, tetapi juga menjadi jalan untuk meraih keberkahan, keselamatan, serta ketentraman hidup di dunia dan akhirat. (Muharami, A. S. et al, 2024). Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

عن أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : « أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ » رواه مسلم

Artinya: Dari Abu Amamah ra., aku mendengar Rasulullah Saw bersabda, ‘‘Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.’’ (HR. Muslim)

Salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Al-Qur'an secara lebih mendalam adalah dengan menghafalkannya (tahfidz). Tradisi ini telah berlangsung sejak masa nabi dan para sahabat, yang kemudian lestariakan hingga kini oleh umat Islam di seluruh dunia, termasuk Indonesia. (Sarianti Yulia, et al, 2022)

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah, tetapi juga memiliki manfaat kognitif dan spiritual yang signifikan. Proses ini mampu meningkatkan daya ingat, membentuk karakter yang mulia, serta memperkuat kecerdasan spiritual dan emosional seseorang. Upaya menjaga keaslian wahyu Al-Qur'an telah terjamin dalam QS. Al-Hijr ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (Alfian, et al, 2023)

Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang memperkuat hubungan seorang Muslim dengan Allah dan membawa keberkahan hidup. (Junita, A. & Winda W. W. 2021) Setiap Muslim wajib memahami Al-Qur'an sebagai pedoman utama syariat Islam, karena isinya mencakup tuntunan spiritual dan sosial. Dengan memahami dan mengamalkannya, tercipta kehidupan yang harmonis antara urusan dunia dan akhirat. (Kakoh, et al, 2024)

Proses menghafal Al-Qur'an bukan hanya tentang menambah jumlah ayat yang diingat, tetapi juga menjaga kesinambungan hafalan agar tidak mudah terlupa. Banyak penghafal yang kesulitan dalam mempertahankan hafalan karena lemahnya metode evaluasi dan pengulangan yang sistematis. Dalam konteks ini, metode tasmi' menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas hafalan serta menjaga konsistensinya. Metode tasmi yaitu memperdengarkan hafalan kepada guru atau teman sejawat untuk dikoreksi apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan hafalannya. Pelaksanaannya yang berbasis muqabalah atau penyimakan ayat oleh guru dan teman sebaya, memungkinkan penghafal untuk memperbaiki kesalahan dan memperdalam daya ingat terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. (Zahraini & Ibnu Hizam, 2024)

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas peran metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an. Luxy Aji Saputra (2025) meneliti implementasi metode tasmi' di SMP Tamaddun Roudlatul Qur'an Metro dan menemukan bahwa metode ini efektif

dalam menjaga hafalan, dengan dukungan motivasi lingkungan dan struktur jadwal tahfidz yang baik. Penelitian oleh Anggita Elsa Pramesti (2024) yang meneliti implementasi metode tahsin dan tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kombinasi kedua metode tersebut mampu meningkatkan akurasi pelafalan dan daya tahan hafalan siswa melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sementara itu, Agus Setiawan (2025) mengkaji efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan jumlah dan kualitas hafalan santri di Darul Huffadz Purbalingga, dan menemukan bahwa kedekatan emosional guru dan santri serta intensitas muraja'ah menjadi kunci keberhasilan metode tersebut. Di sisi lain, penelitian Maria Ulfah (2021) menggambarkan penerapan beragam metode menghafal di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Jakarta, seperti metode wahdah, takrir, dan sima'i. penelitian ini menekankan keberhasilan kombinasi metode dalam mendukung hafalan santri. Dan terakhir, artikel oleh Doni Saputra (2021) juga menyoroti integrasi metode tasmi' dan takrir di lingkungan pesantren yang terbukti mampu meningkatkan capaian hafalan dan semangat santri.

Dari berbagai penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kajian terdahulu berfokus pada penggabungan metode atau penerapan metode tasmi' di tingkat SMP dan MTs, serta dalam lingkungan pondok pesantren. Penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah dengan menitikberatkan pada penerapan metode tasmi' secara spesifik di tingkat Madrasah Aliyah (MA), khususnya pada siswa asrama putri MA Muhammadiyah Purwokerto. Kajian ini tidak hanya menguraikan pelaksanaan metode tasmi', tetapi juga mengidentifikasi berbagai kendala dan strategi yang digunakan dalam mengoptimalkan metode tersebut untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan hal tersebut, permasalahan yang diangkat dalam artikel ini adalah bagaimana implementasi metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an di MA Muhammadiyah Purwokerto. Tujuan kajian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam implementasi metode tasmi' dalam program tahfidz Al-Qur'an di MA Muhammadiyah Purwokerto, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mengevaluasi efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kualitas dan daya tahan hafalan para santri.

Metode Penelitian

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi lapangan untuk menggambarkan secara langsung kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap realitas sosial secara mendalam, khususnya dalam memahami implementasi metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an. Mengacu pada pendapat Creswell, penelitian kualitatif bertujuan mengeksplorasi makna yang dialami individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu. Berbeda dari pendekatan kuantitatif yang fokus pada data numerik, pendekatan ini lebih menekankan pemahaman terhadap konteks dan makna di balik perilaku. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan diperoleh melalui pengamatan langsung. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai tepat untuk mengkaji implementasi metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an di MA Muhammadiyah Purwokerto, hambatan yang dihadapi siswa, serta lingkungan sosial dan budaya yang memengaruhinya secara menyeluruh dan bermakna. (Muhammad Rizal, P. Et al, 2022)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Muhammadiyah Purwokerto yang berlokasi di Jl. Overstee Isdiman 3/20 RT 003/ RW 009 Purwokerto. Peneliti memilih lokasi ini karena MA Muhammadiyah Purwokerto adalah Madrasah Boarding yang memiliki program utama Tahfidzul Qur'an berbasis asrama dan reguler. Peneliti melakukan penelitian dalam 2 tahap yaitu: *pertama*, observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 5-19 November 2024. *Kedua*, riset individu yang dilaksanakan pada tanggal 6 Mei sampai 6 Juli 2025.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus utama kajian, mencakup fenomena atau peristiwa yang ingin dipahami secara mendalam. Dalam penelitian ini, objeknya adalah implementasi metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an di MA Muhammadiyah Purwokerto, dengan tujuan untuk mengkaji proses penerapannya serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Sedangkan subjek penelitian adalah pihak-pihak yang memberikan informasi relevan terkait objek kajian. Dalam

pendekatan kualitatif, subjek sering disebut informan, yaitu mereka yang memiliki pengalaman langsung terhadap fenomena yang diteliti. Pemilihan informan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan keterlibatannya dalam konteks penelitian. (Bani Eka, D., et al, 2016) Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi:

1. Ustadz Muhsin, pengasuh dan pengajar asrama putri MA Muhammadiyah Purwokerto.
2. Ustadzah Aida, musyrifah sekaligus pengajar di asrama putri.
3. Siswa asrama putri MA Muhammadiyah Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

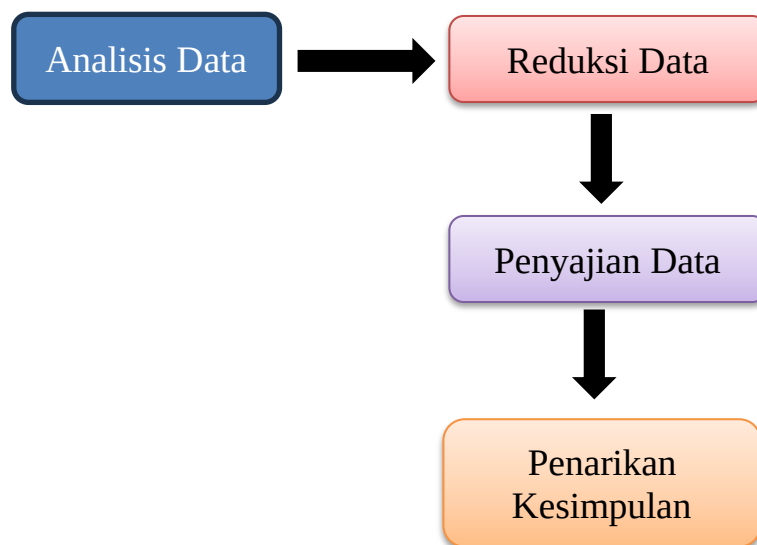
Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang melibatkan kehadiran langsung peneliti untuk mengamati perilaku, aktivitas, dan situasi di lapangan secara cermat. (M. Djunaidi Ghony & Fauzan, A., 2012) Menurut Kartono, observasi dilakukan secara sadar, sistematis, dan terstruktur untuk memahami data melalui pengamatan langsung. Wawancara dilakukan secara langsung dengan beberapa informan utama, seperti pembimbing asrama dan para santri. Teknik ini menggabungkan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam terkait pengalaman dan pandangan informan mengenai implementasi metode tasmi'. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data yang lebih kaya dan bermakna. (Ajat Rukajat, 2018) Sedangkan, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data dari observasi dan wawancara. Peneliti menelaah dokumen-dokumen tertulis yang relevan, baik resmi maupun tidak resmi, untuk menguatkan temuan lapangan. Jika terdapat ketidaksesuaian data, klarifikasi dilakukan melalui wawancara lanjutan. (Haris, H., 2010)

E. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk menelaah, menata, dan mengorganisasi berbagai catatan hasil pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik lainnya. Proses analisis data kualitatif meliputi tiga tahap utama yaitu Reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Reduksi data, pada tahap ini data diseleksi dan disederhanakan agar lebih terfokus dan mudah dianalisis. Data diklasifikasikan ke dalam tema-tema yang sesuai dengan tujuan penelitian. Reduksi juga mencakup pemilihan informasi, penyaringan data yang relevan, serta

penghilangan informasi yang tidak mendukung analisis. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menyusun pola makna dari data yang telah diringkas. (Ahmad Rijali, 2018) Penyajian dilakukan dengan menyusun data secara logis dan sistematis, biasanya dalam bentuk uraian naratif. Tujuannya adalah untuk membantu peneliti melihat keterkaitan antar temuan, mengenali pola, serta menggambarkan fenomena secara utuh. Penyajian yang terstruktur memudahkan proses penafsiran dan pengambilan kesimpulan. Langkah terakhir adalah merumuskan simpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Dalam pendekatan kualitatif, kesimpulan bukan hanya rangkuman, tetapi merupakan konstruksi makna baru yang menjelaskan fenomena secara lebih mendalam. Proses ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian untuk memastikan bahwa temuan valid, relevan, dan konsisten dengan data lapangan. (Andi Prastowo, 2020)

Peta Konsep Analisis Data



F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, fokus utama adalah pada validitas data, bukan pada instrumen pengukuran. Untuk memastikan keakuratan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu metode untuk memverifikasi kebenaran informasi melalui perbandingan dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Pendekatan ini membantu meminimalkan bias dan meningkatkan kredibilitas temuan.

1. Triangulasi Sumber

Teknik ini dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan kesamaan,

perbedaan, dan keunikan pendapat. Selanjutnya, hasil analisis dikonfirmasi kembali kepada informan (member check) untuk memastikan keabsahannya. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari kepala sekolah, pengasuh asrama, ustadz/ustadzah, dan beberapa santri putri.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti memeriksa validitas data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila data dari ketiga teknik menunjukkan konsistensi, maka informasi dianggap sahih. Jika ditemukan ketidaksesuaian, peneliti melakukan klarifikasi lebih lanjut dengan pihak terkait.

3. Triangulasi Waktu

Untuk menghindari perubahan makna akibat perbedaan waktu, data dikumpulkan pada momen yang berbeda, baik saat pelaksanaan metode tasmi' maupun di luar aktivitas tersebut. Jika terjadi perbedaan informasi, peneliti melakukan pengumpulan data ulang hingga diperoleh kepastian. (Fiantika, et al, 2022).

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum MA Muhammadiyah Purwokerto

1. Sejarah MA Muhammadiyah Purwokerto

MA Muhammadiyah Purwokerto adalah lembaga pendidikan menengah yang didirikan pada 15 Mei 1991 di bawah naungan organisasi Muhammadiyah. Sebagai madrasah berbasis asrama, sekolah ini menekankan pembentukan karakter Islami melalui program unggulan Tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz dimulai pada tahun 2017 tanpa dukungan asrama, sehingga siswa masih pulang-pergi. Di tahap awal, target hafalan hanya satu juz. Setahun kemudian, fasilitas asrama dibangun, dan target hafalan dinaikkan menjadi tiga juz, yang dapat dicapai dengan baik oleh para santri. Pada tahun 2019, target ditingkatkan menjadi lima juz, dan pada 2020 naik lagi menjadi sepuluh juz. Sejak itu, target tersebut dipertahankan hingga sekarang. Perkembangan ini menunjukkan komitmen madrasah dalam mendorong siswa untuk menghafal Al-Qur'an secara optimal, tidak hanya dalam jumlah, tetapi juga kualitas dan pemahaman terhadap isi kandungan ayat-ayatnya.

2. Letak Geografis MA Muhammadiyah Purwokerto

MA Muhammadiyah Purwokerto terletak di Jalan Letnan Kolonel Isdiman III No. 20, Jatiwinangun, Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan ruko dan pemukiman warga.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan MI Diponegoro 1.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan ruko dan pemukiman warga.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan The Shoeds Coffee Eats & Space.

3. Visi dan Misi MA Muhammadiyah Purwokerto

a. Visi

“Menjadikan sekolah kader Muhammadiyah yang unggul dan bermutu tinggi dalam membentuk pribadi yang Robbani, Qur’ani dan Mandiri”.

b. Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang ideal untuk belajar Al-Qur’an dan menghafalkannya.
- b) Menyelenggarakan pendidikan terpadu.
- c) Mencetak generasi yang memiliki ilmu dan amal serta berakhlak mulia.
- d) Menyiapkan generasi tangguh yang siap untuk berdakwah.
- e) Membekali keterampilan alam membentuk kemandirian.

B. Implementasi Metode Tasmi’ dalam Menghafal Al-Qur’an di MA Muhammadiyah Purwokerto

Proses menghafal Al-Qur’an di asrama putri MA Muhammadiyah Purwokerto dirancang dengan pendekatan yang sistematis, menyeluruh, dan berorientasi pada kualitas. Tujuan utamanya adalah mencetak generasi santri yang tidak hanya mampu menghafal secara utuh, tetapi juga memahami kaidah tajwid serta memiliki kefasihan dalam melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur’an. Dalam sesi wawancara dengan Ustadz Muhsin, selaku pengasuh sekaligus ustadz di asrama putri beliau menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an di MA Muhammadiyah Purwokerto yang *pertama* itu ada tahsin, yaitu yaitu memperbaiki dan menyempurnakan bacaan Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. (Raysa, 2019) *Kedua*, setelah santri memiliki kemampuan membaca yang baik melalui tahsin, tahap selanjutnya adalah talaqqi. Pada tahap ini, santri belajar secara langsung kepada ustadz atau ustadzah dengan cara menyimak bacaan yang dilantunkan oleh guru, lalu mengikutinya secara perlahan. (Waliko, 2022) Tahap *ketiga* adalah musyafahah, yaitu penyetoran hafalan yang telah dipelajari secara mandiri kepada ustadz atau ustadzah. *Keempat*, dilanjutkan dengan metode tasmi’. Pada tahap ini, santri memperdengarkan hafalannya secara utuh dan lancar di hadapan guru dan teman-teman santri lainnya. Tujuan dari tasmi’ ini untuk menguji kelancaran, ketepatan, dan ketahanan hafalan yang telah dikuasai. Dengan demikian, metode tasmi’ menjadi evaluasi akhir untuk memastikan mutu hafalan Al-Qur’an santri tetap terjaga dan terbebas dari kesalahan yang mungkin terjadi dalam proses menghafal sebelumnya. (Umamah, 2024)

Di asrama putri MA Muhammadiyah Purwokerto, musyafahah tahfidz dilaksanakan tiga kali sehari usai shalat subuh, ashar, dan isya’, dengan target satu lembar hafalan per hari. Santri yang telah menyelesaikan hafalan ayat atau surah

tertentu akan mengikuti tasmi' sebagai bentuk evaluasi dan penguatan hafalan. Menurut Ustadzah Aida selaku ustadzah asrama, terdapat tiga jenis tasmi' yang rutin diterapkan, yakni tasmi' kenaikan juz, tasmi' kelipatan lima juz, dan tasmi' akhir sebagai ujian kelulusan. Terdapat tiga jenis tasmi' yang diterapkan di MA Muhammadiyah Purwokerto. *Pertama*, tasmi' kenaikan juz, yaitu saat santri menyetorkan satu juz hafalan setelah muraja'ah selama tiga hari. Proses ini dilakukan di hadapan teman kelompoknya setiap hari Jumat atau saat halaqah tahfidz. Santri membacakan hafalan, sementara yang lain menyimak dan mengoreksi jika ada kesalahan tajwid atau makhraj. *Kedua*, tasmi' kelipatan lima juz, yaitu penyetoran lima juz secara berurutan sebagai evaluasi daya ingat dan kesinambungan hafalan. Pelaksanaannya lebih formal, disaksikan oleh ustadz, ustadzah, dan seluruh santri. Biasanya dilakukan pada hari Minggu atau setelah santri menyelesaikan hafalannya, dengan waktu tambahan jika belum selesai dalam satu sesi. *Ketiga*, tasmi' akhir atau kelulusan, merupakan ujian pamungkas bagi santri yang telah menyelesaikan target hafalan. Dilaksanakan secara resmi dengan dipandu MC, disaksikan oleh seluruh pembimbing dan teman-teman. Santri diuji langsung oleh Ustadz dengan metode sambung ayat secara acak berdasarkan jumlah hafalan yang telah dicapai dan disaksikan oleh teman santri lainnya. Menurut teori Mastery Learning yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom bahwasannya hampir semua siswa dapat mencapai tingkat penguasaan tertentu jika diberi waktu dan dukungan yang cukup dengan pembelajaran yang tuntas dan bersifat hirarkis, di mana siswa harus menguasai satu konsep sebelum melanjutkan ke konsep berikutnya. (Ferdinal, 2023) Konsep ini sejalan dengan metode tasmi' yang diterapkan di asrama putri MA Muhammadiyah Purwokerto dalam menghafal Al-Qur'an yang mengharuskan penguasaan penuh pada setiap tahap tasmi' sebelum melangkah ke tahap tasmi' selanjutnya. enilaian dalam proses tasmi' mencakup tiga aspek utama: kelancaran membaca (50%), tajwid (25%), dan makhraj huruf (25%), dengan total skor maksimal 100. Jika santri belum memenuhi standar, mereka diberi kesempatan mengulang hingga tiga kali. Umumnya, santri yang menjalani tasmi' kenaikan juz tampil lancar dan tepat, sedangkan pada tasmi' kelipatan lima juz, meski tetap lancar, terkadang terjadi kesalahan kecil karena beban hafalan yang lebih berat. Pelaksanaan ujian tasmi' di asrama berjalan efektif dan tertib, tanpa santri yang gagal memenuhi standar. Hal ini menunjukkan keseriusan santri serta dukungan kuat dari pembimbing. Sistem evaluasi yang terstruktur ini berkontribusi pada kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Efektivitas metode tasmi' juga didukung oleh penelitian lain, seperti di PP An Nur Bantul dengan capaian hafalan 69,5% (Luluk, et al, 2022) dan di SD IT Aceh Besar yang menunjukkan peningkatan motivasi menghafal dengan nilai signifikansi 0,860 dan korelasi positif sebesar 0,001. (Nurul, et al, 2023) Dengan demikian, keberhasilan tasmi' di MA Muhammadiyah Purwokerto memperkuat bukti bahwa metode ini efektif

dalam meningkatkan kualitas dan semangat hafalan Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam.

Menurut Ustadzah Aida dalam sesi wawancara, tasmi' memiliki peran penting dalam menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an. Tanpa muraja'ah rutin, hafalan dapat mudah hilang. Oleh karena itu, santri diberi waktu untuk muraja'ah sebelum mengikuti tasmi', agar hafalannya matang dan lancar. Muraja'ah dipandang sebagai kunci keberhasilan dalam menjaga hafalan. Hal ini dipertegas oleh Ahmad Baduwailan yang menyatakan bahwa muraja'ah yang konsisten membantu hafalan melekat kuat dalam ingatan, sehingga memudahkan saat tasmi'. Sementara itu, Ahmad Khoirul Anam juga mengingatkan bahwa jika muraja'ah hanya dianggap sebagai beban hafalan, maka bisa menimbulkan kelelahan dan stres. Ia menekankan pentingnya menjadikan muraja'ah sebagai bentuk cinta kepada Al-Qur'an dan pendekatan diri kepada Allah. Maka, tasmi' dan muraja'ah bukan hanya proses akademik, tetapi juga sarana memperkuat nilai spiritual dalam menghafal Al-Qur'an. (Ahmad, 2024)

Menurut Siti Nurkholifah, pemahaman Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk akhlak dan perilaku siswa sesuai nilai-nilai Islam. (Siti, 2024) Syukri menambahkan bahwa menghafal Al-Qur'an dapat mempercepat daya serap siswa dalam pelajaran lain, terutama karena pada usia remaja otak masih sangat optimal dalam menyerap informasi. Aktivitas ini juga melatih daya ingat, konsentrasi, dan ketekunan secara intensif. Secara umum, santri yang rutin menghafal Al-Qur'an menunjukkan prestasi akademik yang baik, karena hafalan memperkuat fungsi kognitif. Namun, ada juga santri dengan hafalan yang kuat tetapi prestasi akademiknya sedang, menunjukkan bahwa faktor lain seperti motivasi dan metode belajar turut berpengaruh. Kebiasaan menghafal terbukti mendukung kemampuan akademik melalui peningkatan fokus, ingatan, dan kedisiplinan. (Syukri, 2021) Ustadz Muhsin juga mendukung pandangan ini pada sesi wawancara dengan menyatakan bahwa santri penghafal Al-Qur'an umumnya memiliki prestasi akademik tinggi, karena proses menghafal membuat mereka lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran di kelas.

Di asrama putri MA Muhammadiyah Purwokerto, santri memiliki latar belakang beragam dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagian sudah memiliki hafalan sejak SMP/MTs, sementara lainnya baru mulai menghafal bahkan dari tahap dasar, karena belum lancar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, proses pembelajaran diawali dengan tahsin, agar hafalan dilakukan dengan bacaan yang sesuai tajwid dan tidak merusak makna. Asrama berfungsi bukan hanya sebagai tempat bagi yang sudah mahir, tetapi juga sebagai pusat pembinaan bagi pemula. Dengan program terstruktur dan bimbingan intensif, santri dibina untuk membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an secara bertahap. Fokusnya bukan hanya pada jumlah hafalan, tetapi juga pada kefasihan dan pemahaman makna. Muhsin Baharudin juga menegaskan bahwa inti dari tahfidz adalah pemahaman yang

benar terhadap bacaan dan hafalan Al-Qur'an. Tujuannya bukan sekadar menambah hafalan, tetapi menginternalisasikan isi Al-Qur'an melalui bacaan tartil, pemahaman, dan hafalan yang sistematis. Pendekatan ini mendorong pembentukan karakter dan spiritualitas melalui interaksi yang utuh dengan Al-Qur'an. (Muhsin, 2021)

Teori interferensi yang dikemukakan oleh John A. Bergstrom (1892) menyatakan bahwa pembelajaran materi baru dapat menghambat daya ingat terhadap informasi lama. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, hafalan baru yang terus disetorkan dapat mengganggu hafalan lama yang dibutuhkan saat tasmi', terutama jika tidak diimbangi dengan muraja'ah yang cukup. (Septia, et al, 2023) Hal ini selaras dengan pengalaman santri MA Muhammadiyah Purwokerto, seperti yang disampaikan Aulyya Salsadyla dalam sesi wawancara, bahwa waktu yang terbatas antara setoran hafalan baru dan persiapan tasmi' seringkali menyulitkan. Jika muraja'ah dilakukan secara matang, maka tasmi' bisa terasa lebih lancar dan menyenangkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menghafal tidak hanya bergantung pada semangat dan niat, tetapi juga pada kemampuan mengatur waktu dan strategi belajar yang efektif. Dengan manajemen waktu yang baik, santri dapat menghindari efek interferensi, menjaga kualitas hafalan tetap mutqin, serta membuat proses tasmi' lebih optimal dan memuaskan.

Selain kegiatan menghafal Al-Qur'an, santri di asrama MA Muhammadiyah Purwokerto juga mengikuti berbagai program edukatif dan rekreatif. Kegiatan seperti muhadasah setiap malam Senin dan muhadarah pada malam Minggu melatih kemampuan bahasa Arab dan percaya diri berbicara di depan umum. Santri juga mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci dan Hizbul Wathan setiap Sabtu, yang menanamkan kedisiplinan, ketangkasan, dan jiwa kepemimpinan. Untuk menjaga semangat, mereka juga mengikuti kegiatan rekreasi dua minggu sekali sebagai sarana penyegaran dari rutinitas. Rangkaian kegiatan ini sejalan dengan teori kecerdasan majemuk Howard Gardner, yang menekankan pentingnya mengembangkan berbagai jenis kecerdasan. Program di asrama membantu mengasah kecerdasan linguistik, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, hingga naturalis. Pendekatan ini mendorong pertumbuhan spiritual, kognitif, fisik, dan sosial santri secara seimbang, mencerminkan pendidikan yang holistik dan memanusiakan manusia. (Anita, 2020)

Tabel 1 Data Santri Kelas 10 dan Capaian Hafalannya

No	Nama	Hafalan Awal	Hafalan Setelah Menerapkan Tasmi'
1.	Ardelia Nasya Aulia	7 Juz	15 Juz
2.	Aisha Azalia Rahma	3 Juz	7,5 Juz
3.	Afiyah Murniyati	7 Juz	15 Juz
4.	Aliyah Rimanan	7 Juz	13 Juz
5.	Alfina Nurul	-	2 Juz
6.	Aida Alhunaidah	5 Juz	12 Juz
7.	Amalia Khairunnisa	-	7 Juz
8.	Cantika Kenes	3 Juz	8 Juz
9.	Eska Putri	-	6 Juz
10.	Fatimah Az-Zahra	-	3,5 Juz
11.	Kayis	3 Juz	8 Juz
12.	Liana Marsha	4 Juz	10 Juz
13.	Maryam Imapotun	4 Juz	9 Juz
14.	Nailatul Qismah	7 Juz	11 Juz
15.	Najla	2 Juz	5 Juz
16.	Nasywa	2 Juz	8 Juz

IMPLEMENTASI METODE TASMI' DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MA MUHAMMADIYAH PURWOKERTO

17.	Novemian Ardianti	2 Juz	5 Juz
18.	Sabila Azzahra	-	3 Juz
19.	Salsa Maulidina	6 Juz	13 Juz
20.	Shinta Ainurrahma	-	3 Juz
21.	Syifa Ariani	4 Juz	9 Juz
22.	Zakiyah Nurul	3 Juz	8 Juz
23.	Zulfa Qurrota A'yun	-	2 Juz
24.	Nadia Asyalbi	-	2 Juz

Tabel 1 Data Santri Kelas 11 dan Capaian Hafalannya

No	Nama	Hafalan Awal	Hafalan Setelah Menerapkan Tasmi'
1.	Chika Azizah	3 Juz	11 Juz
2.	Ihda Sabila	7 Juz	25 Juz
3.	Ika Desviana	4 Juz	11 Juz
4.	Kalila Izzati	-	7 Juz
5.	Mufidah	15 Juz	25 Juz
6.	Riana	-	5 Juz
7.	Sasa Eka Puji Lestari	5 Juz	20 Juz
8.	Zakiyah Al Khonsa	5 Juz	11 Juz
9.	Azzahra Raudatul Jannah	-	7 Juz

10.	Vania Prima	-	4 Juz
-----	-------------	---	-------

Tabel 3 Data Santri Kelas 12 dan Capaian Hafalannya

No	Nama	Hafalan Awal	Hafalan setelah Menerapkan Tasmi'
1.	Aulia Rahma	5 Juz	22 Juz
2.	Aulyya Salsadyla	8 Juz	30 Juz
3.	Chaerina	9 Juz	9 Juz
4.	Nabila Hasanah	-	13 Juz
5.	Nabila Nurul	6 Juz	23 Juz
6.	Nadiva Aisah	4 Juz	11 Juz
7.	Titis Nuraeni	-	8 Juz

Kesimpulan

Implementasi metode tasmi' dalam proses menghafal Al-Qur'an di MA Muhammadiyah Purwokerto sudah berjalan dengan baik dan menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam membantu santri memperkuat serta mempertahankan hafalannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah hafalan yang dimiliki santri setiap semester yang dilampirkan pada rapot tahfidz santri. Dalam pelaksanaannya, metode tasmi' diterapkan secara berjenjang, yakni tasmi' kenaikan juz, tasmi' kelipatan 5 juz, dan tasmi' kelulusan, yang secara umum dapat dilalui oleh mayoritas santri dengan lancar. Keberhasilan pelaksanaan tasmi' tersebut tidak terlepas dari penerapan tahapan menghafal Al-Qur'an yang sistematis, yaitu dimulai dari tahsin, talaqqi, musyafahah, hingga tasmi'. Setiap tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa santri memiliki kualitas bacaan dan hafalan yang baik sebelum mengikuti evaluasi tasmi'. Metode tasmi' tidak hanya berperan sebagai sarana evaluasi, tetapi juga sebagai media penguatan

hafalan yang signifikan. Peningkatan jumlah dan mutu hafalan para santri setelah melalui rangkaian tahapan tersebut menunjukkan bahwa metode tasmi' memiliki peran yang signifikan dalam mendukung keberhasilan program pembelajaran Al-Qur'an di MA Muhammadiyah Purwokerto. Meskipun metode tasmi' terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas dan memperkuat hafalan Al-Qur'an para santri, peneliti juga menemukan sejumlah tantangan dalam penerapannya. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah kesulitan santri dalam mengalokasikan waktu yang memadai untuk persiapan muraja'ah sebelum melaksanakan tasmi'. Di tengah tuntutan untuk terus menambah hafalan baru yang harus disetorkan setiap hari, santri seringkali kewalahan menyeimbangkan antara kebutuhan untuk mengulang hafalan lama dengan persiapan untuk tasmi'. Kondisi ini menyebabkan mereka terjebak dalam dilema waktu, dimana fokus pada satu aspek sering kali mengorbankan aspek lainnya.

Dengan demikian, meskipun metode tasmi' secara inheren mampu meningkatkan kemantapan hafalan Al-Qur'an, keberhasilannya sangat bergantung pada manajemen waktu dan strategi belajar yang terencana. Oleh karena itu, penting bagi instansi pendidikan dan para pembimbing untuk memberikan perhatian serius pada pengembangan skema pembelajaran yang memungkinkan santri mengoptimalkan potensi mereka dalam menghafal Al-Qur'an secara menyeluruh, tanpa harus mengorbankan kualitas muraja'ah demi mengejar hafalan baru. Hal ini harus dilakukan tanpa mengorbankan kualitas muraja'ah demi mengejar hafalan baru, sehingga tercipta keseimbangan harmonis antara kedua aspek krusial tersebut.

Bibliografi

Pustaka yang berupa judul buku

- Baduwailan, Ahmad. (2024). *Rahasia Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Fatiha Islamic Digital Book.
- Baharudin, Muhsin. (2021). *Mengenal Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Dartiningsih, Bani Eka dkk, (2016). *Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula*. Madura: Pusat Kajian Komunikasi Publik.
- Fiantika, Feny Rita dkk, (2022). Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Ghony, M. Djunaidi., & Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Pahleviannur, Muhammad Rizal, (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Prastowo, Andi. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rukajat, Ajat (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusyd, R. M. I. (2019) *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh Untuk Pemula*. Yogyakarta: Laksana.
- Syukri. (2021). *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Waliko. (2022). *Metode Tahfidz di Nusantara*. (Banyumas: Wawasan Ilmu).

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah

- Amalia, U. R., Rasyid, A. M., & Asikin, I. (2024). Penerapan Metode Tasmi' Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 169-176.
- Arini, J., & Widawarsih, W. W. (2021). Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17(2), 170-190.
- Barkah, A. P., & Ali, M. (2022). Method Talaqqi in Developing The Ability to Memorize The Qur'an in Early Children. *ICECEM: International Conference on Early Childhood Education in Multiperspective*, 1, 276-281.
- Herlambang, A. G., Fathurrahman, F., Ramadhan, M. I., Zilhazem, M. T., & Wismanto, W. (2024). Analisis Tentang Kedudukan Al-Qur'an dan Hadits Sebagai Dasar Pendidikan Islam. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 702-713.
- Indria, A. (2020). Multiple Intelligence. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 3(1), 26-41.
- Kakoh, N. A., Helminswita, K., Zulmasri, Z., & Masyhudi, F. (2024). Sustainable Development: Memorizing the Quran Using the Takrir Method. *International Journal of Islamic Teaching and Learning*, 1(1), 30-36.
- Khoirulloh, A. N., Hafidz, H., & Nashihin, H. (2023). Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten. *Attractive: Innovation Education Journal*, 5(2), 863-877.
- Lafendry, F. (2023). Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Boenyamin S. Bloom. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(1), 1-12.
- Lina, L., Latifah, L., & Nurlailiyah, A. (2022). The yanbu'a method and the tasmi'program in the rote program the Qur'an for students at the An Nur Islamic Boarding School, Bantul. *Al-Irfani: Journal of Al Qur'anic and Tafsir*, 3(1), 62-84.
- Nurkholifah, S., (2024). The Role of Al-Qur'an Literacy in Deepening Understanding of Islamic Religious Education. *Afkarina: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 47-60.

IMPLEMENTASI METODE TASMI' DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MA MUHAMMADIYAH PURWOKERTO

- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81-95.
- Saputra, D. (2021). Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, 2(4), 160-182.
- Saputri, S. N., Tarsono, T., & Hasbiyallah, H. (2023). Fenomena Lupa dalam Hafalan Kitab Santriwati (Berdasarkan Tinjauan Teori Decay dan Teori Interfensi). Jurnal Studia Insania, 11(1), 1-15.
- Yulia, S., Silva, N., Setria, B., Hendra, S., & Abidzar. (2022). Five Methods of Quran Memorization in Tahfidz House of Fastabiqul Khairat Indonesia. International Journal of Islamic Studies Higher Education. 1(1), 54-67.
- Ulfah, N. F., Zulfatmi, Z., & Mahmud, S. (2023). Pengaruh Penerapan Tasmi' dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Quran di SD IT Aceh Besar. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 13(4), 528-539.
- Zahraini, Z., & Hizam, I. (2024). Implementasi Metode Tasmi' dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram. Journal of Contemporary Islamic Education, 2024, 4(1), 152-165.

Pustaka yang berupa Prosiding Seminar:

Pustaka yang berupa disertasi/thesis/skripsi:

- Anggita, E. P. (2024). Implementasi Metode Tahsin dan Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sahputra, L. A. (2025). Implementasi Metode Tasmi' di SMP Tamaddun Raudlatul Qur'an (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Setiawan, A. (2025). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga. Skripsi Thesis, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Ulfah, M. (2021). Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur (Bachelor's thesis).

Pustaka yang berupa patent: